

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), LIKUIDITAS,
RENTABILITAS, EFISIENSI OPERASIONAL DAN SENSITIVITAS
TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL
(STUDI KASUS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA 2017-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**Oleh:
MAR'AH QONITATILLAH
NPM. 21701081387**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh *non performing loan* (NPL), likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional dan sensitivitas terhadap rasio kecukupan modal perbankan studi kasus pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan jumlah 44 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel data sebanyak 28 perusahaan perbankan. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data yang tercantum di *annual report* pada IDX. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *non performing loan* (NPL) dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Rentabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal dan sensitivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Sensitivitas, Rasio Kecukupan Modal.

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of non-performing loans (NPL), liquidity, profitability, operational efficiency and sensitivity to the capital adequacy ratio of banking case studies in banks listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period with a total of 44 banking companies. The sampling technique used purposive sampling method. The data sample obtained were 28 banking companies. This research data collection method using the data documentation method listed in the annual report on IDX. The data analysis technique in this study used panel data regression. The results showed that partially non-performing loans (NPL) and liquidity had a negative and insignificant effect on the capital adequacy ratio. Profitability has a positive and insignificant effect on the capital adequacy ratio. Operational efficiency has a negative and significant effect on the capital adequacy ratio and sensitivity has a positive and significant effect on the capital adequacy ratio.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Liquidity, Profitability, Operational Efficiency, Sensitivity, Capital Adequacy Ratio.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini peran perbankan sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional suatu negara. Dalam Undang–Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2017: 13)

Menurut Segara dkk (2019: 26) pelaksanaan aktivitas perbankan yang sehat akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan untuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Di Indonesia, industri perbankan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengembangkan dunia usaha, dan dampaknya mengurangi tingkat pengangguran atau kemiskinan di Indonesia. Jadi, sebagai salah satu penopang perekonomian Indonesia, fungsi bank sebagai perantara keuangan harus berjalan dengan baik.

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dalam Budisantoso dan Nuritomo (2017:12), Perbankan memiliki fungsi sebagai perantara di bidang keuangan (*financial intermediary*), yakni perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit of funds*). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, sensitivitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh bank Indonesia mencakup berbagai aspek kegiatan bank, mulai dari menghimpun dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Budisantoso dan Nuritomo, 2017:74)

Pada tahun 2019, di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global yang berlangsung sejak beberapa tahun sebelumnya, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga walaupun fungsi perbankan sebagai intermediasi belum sepenuhnya membaik karena dunia usaha masih menahan ekspansi dan perbankan masih bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit. Dalam Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Desember tahun 2019 (2019:3), stabilitas sistem keuangan masih terjaga terlihat dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan Oktober 2019 yang tinggi yakni 23,44% dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang tetap rendah yakni 2,73% (*gross*) atau 1,25% (*net*). Perlambatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada melambatnya kredit yang semula dari 7,89% (*yoy/year over year*) pada September 2019 menjadi 6,53% (*yoy*) pada Oktober 2019, terutama dipengaruhi permintaan kredit korporasi yang belum kuat. Sementara itu, kondisi likuiditas tersedia memadai karena didukung pertumbuhan DPK pada Oktober 2019 tercatat sebesar 6,29% (*yoy*), menurun dibandingkan dengan pertumbuhan September 2019 sebesar 7,47% (*yoy*).

Untuk menghadapi kondisi ketidakpastian di pasar keuangan global serta perekonomian domestik, Bank terus menjaga ketahanan permodalan dari risiko-risiko yang mungkin dihadapi. Bank Indonesia menetapkan kebijakan makroprudensial yang akomodatif dan memperkuat koordinasi dengan otoritas terkait sehingga dapat tetap menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong fungsi intermediasi perbankan. Dikarenakan

aspek permodalan merupakan salah satu unsur utama dalam bisnis perbankan maka struktur dan ukuran modal bank menentukan seberapa besar kekuatan dan kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, sekaligus menjadi tolak ukur ketahanan bank dalam mengantisipasi potensi risiko yang dihadapi, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kondisi Bank (Segara dkk, 2019: 186).

Modal pada bank memiliki peran yang sangat penting. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki agar bank tidak kekurangan dana dan juga tidak kelebihan dana. Modal merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional bank dan juga berperan sebagai peyanga kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Septiani dan Lestari, 2016). Namun jika bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terlalu tinggi dapat menyebabkan terjadinya *idle fund*, yaitu banyaknya dana yang masih menganggur atau belum digunakan pada alokasi yang produktif oleh manajemen bank tersebut. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016, perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8% dari Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Namun semakin banyak modal yang dimiliki Bank, pertumbuhan Bank menjadi

semakin baik meskipun modal Bank sudah melebihi ketentuan minimal yang sudah ditetapkan oleh otoritas maupun Bank sentral. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kekuatan permodalan bank juga semakin baik.

Tetapi berdasarkan hasil Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh OJK pada Desember 2019, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan selama tiga tahun terakhir masih dalam keadaan terjaga, dimana rata-rata CAR jauh dari batas minimal kewajiban penyediaan modal minimum yang ditetapkan. Pada tahun 2017 tingkat rata-rata rasio kecukupan modal cukup tinggi yaitu sebesar 23,18% sehingga Bank dikategorikan sehat. Hal tersebut didukung oleh ketahanan perbankan dan stabilitas pasar keuangan yang terjaga. Pada tahun 2018, kondisi perbankan tetap stabil dengan rata-rata rasio kecukupan modal yang masih cukup tinggi yaitu sebesar 22,97% walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya namun masih dalam kriteria sehat karena jauh dari batas minimum yang telah ditetapkan oleh perbankan yaitu sebesar 8%. Pada tahun 2019, tingkat kecukupan modal perbankan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 22,40% hal tersebut dikarenakan besarnya cadangan kredit dan terjadi kerugian akibat selisih nilai tukar serta ketidakstabilan perekonomian global. Penurunan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada sektor perbankan selama tiga tahun berturut-turut memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Capital Adequacy Ratio (CAR) diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas (Anjani dkk: 2019).

Dalam OJK Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penilaian Kesehatan Bank umum dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah atau pembiayaan yang memiliki tingkatan kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.03/2017, *Non Performing Loan* (NPL) bank tidak boleh melebihi dari 5%. *Non Performing Loan* (NPL) menjadi salah satu rasio penting perbankan digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya presentase tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan tingkat kredit yang disalurkan. Semakin tinggi tingkat NPL menggambarkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Apabila Nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka akan memperbesar tunggakan bunga kredit, sehingga akan menyebabkan penurunan pendapatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan hasil temuan Bukian dan Sudiartha (2016) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Novembriati (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan Aisyah (2019) dan Oktifa (2019) menemukan bahwa

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Wafiroh (2019), Fatra (2020) serta Sari (2020) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Selain *Non Performing Loan* (NPL), pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasi bank. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek (Fatra dkk, 2020). Kinerja rasio likuiditas salah satunya menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio keuangan digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Bank dikatakan sehat dari sisi rasio LDR apabila rasio yang dimiliki oleh bank berkisar antara 75%-100%. Dengan adanya tingkat pertumbuhan kredit menjadi lebih tinggi dari jumlah dana yang telah dihimpun dapat menyebabkan peningkatan nilai LDR, karena dapat meningkatkan laba dari selisih antara penerimaan bunga kredit terhadap beban bunga simpanan. Namun rasio LDR yang tinggi akan mencerminkan tingkat likuiditas bank yang terlalu ketat sehingga berpotensi tidak dapat menyediakan dana saat dibutuhkan. Sedangkan rasio LDR yang terlalu rendah menunjukkan bank tidak dapat menyalurkan kredit dengan optimal sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Sehingga jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi akan diikuti oleh peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), seperti penelitian Aisyah (2019), Bukian dan Sudiarta (2016) dan Kusumajaya (2019) mengemukakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selanjutnya penelitian Wafiroh (2019) dan Fatra dkk (2020) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penelitian lain yang dilakukan Sari (2020), Oktifa (2019) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), lalu dalam penelitian Novemberiati (2018) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi CAR yaitu Rentabilitas. Rentabilitas merupakan penilaian didasarkan pada kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba atau profitabilitas (Kasmir, 2017: 301). Bank dapat memperoleh keuntungan atau laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Aspek dari rasio Rentabilitas ini dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan semakin besar ROA maka semakin meningkat pula CAR (Bukian dan Sudiarta, 2016). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti, Aisyah (2019), Wafiroh (2019), Kusumajaya (2019) serta

Sari (2020) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Bukian dan Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Selanjutnya penelitian Novembriati (2018) mengemukakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun hal berlainan dikemukakan oleh Fatra dkk (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Efisiensi operasional juga termasuk rasio yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Efisiensi operasional merupakan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan, sehingga biaya dapat diminimalkan dan akan tercapai laba yang maksimum (Bukian dan Sudiarta, 2016). Aspek Efisiensi operasional dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dalam upaya mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terhadap tingkat minimum nilai rasio BOPO perbankan tidak boleh lebih dari 95%. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR (Wafiroh, 2019), menunjukkan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka efisiensi bank dalam menekan biaya operasionalnya berjalan baik sehingga

bank dapat menjaga tingkat profitabilitas. Namun jika nilai BOPO semakin besar, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank tidak baik dalam menekan biayanya. Peningkatan biaya operasional mengakibatkan penurunan *earning before tax* yang akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas sehingga akan berakibat pada penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terdapat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian dari Aisyah (2019), Kusumajaya (2019), Sari (2020) serta Oktifa (2019) menyatakan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan Bukian dan Sudiarta (2016), Fatra dkk (2020) dan Novembriati (2018) menyebutkan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Selain ke empat faktor yang sudah dipaparkan diatas, terdapat faktor Sensitivitas yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dalam berbagai skenario (Aisyah, 2019). Faktor sensitivitas dapat dihitung menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) yang merupakan risiko yang timbul apabila berubahnya tingkat suku bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat - surat berharga dan pada saat yang bersamaan

bank akan membutuhkan likuiditasnya. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Aisyah (2019), Sari (2020) dan Novembriati (2018) menyatakan bahwa *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Selanjutnya menurut penelitian Wafiroh (2019) mengemukakan *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan menurut penelitian temuan Kusumajaya (2019) menyebutkan bahwa *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), lalu menurut penelitian Oktifa (2019) menyebutkan bahwa *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan *reserach gap* antara penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap rasio kecukupan modal perbankan?

2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal perbankan?
3. Bagaimana pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal perbankan?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal perbankan?
5. Bagaimana pengaruh sensitivitas terhadap rasio kecukupan modal perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sensitivitas terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan ilmu perbankan, khususnya mengenai pengaruh *non performing loan* (NPL), likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional dan sensitivitas terhadap rasio kecukupan modal perbankan atau *capital adequacy ratio* (CAR) yang lebih komprehensif dengan objek yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun wadah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul penelitian dengan variabel yang sama.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan untuk mengelola manajemen bank yang baik, sehingga mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan dalam investasi. Serta diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *non performing loan* (NPL), likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional, sensitivitas terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *non performing loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Variabel rentabilitas yang diukur menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Variabel efisiensi operasional yang diukur menggunakan perhitungan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal

(*capital adequacy ratio*/CAR) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

5. Variabel sensitivitas yang diukur menggunakan perhitungan *interest rate risk* (IRR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti, akan tetapi dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode dalam penelitian ini hanya selama 3 (tiga) tahun yaitu dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
2. Pada saat pengambilan data yang terdapat pada variabel sensitivitas yang menggunakan perhitungan *interest rate risk* (IRR) tidak ditampilkan secara gamblang didalam laporan keuangan yang *publish* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs internet lainnya.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 5 (lima) variabel, dimana berdasarkan hasil penelitian keempat variabel tersebut belum cukup untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rasio kecukupan permodalan secara keseluruhan dikarenakan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut hanya memiliki

pengaruh sebesar 25,38% sedangkan 74,62% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk semua perusahaan. Serta jumlah sampel dalam penelitian ini hanya dari 28 perusahaan dari total 44 perusahaan perbankan yang terdaftar dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya selama 3 (tiga) tahun yaitu dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019, disarankan sebaiknya untuk menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan perbankan yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya harus lebih teliti dalam perhitungan IRR, dikarenakan data tersebut tidak ditampilkan pada laporan keuangan tahunan perbankan, maka dari itu peneliti harus menghitung sendiri dengan cermat.
3. Peneliti selanjutnya yang menggunakan tema sejenis disarankan untuk menambah variabel bebas untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan permodalan seperti variabel *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan *firm size* maupun sebagainya.

4. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel, serta dalam memberikan kriteria pada penentuan sampel akan lebih baik jika tidak terlalu ketat dalam menentukan kriteria. Karena apabila semakin banyak data yang digunakan dalam penelitian maka semakin berkualitas penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi Usaha, Sensitivitas Terhadap Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Pemerintah* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Anjani, A. G., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Perbankan periode tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8).
- Budisantoso, S. T. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatra, S. I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(01).
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Utama.
- Indonesia, B. (Desember 2019). Tinjauan Kebijakan Moneter Desember 2019. Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumajaya, D. H. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Konvensional Buku III* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP, Tanggal 25 Oktober 2011 (Lampiran 6.1)
- Machmud Muslimin, M. S. (2016). *Tuntutan penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras.

- Mardani, Ronny Malavia. 2017. *Ekonometrika*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Novembriani, A. M. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, sensitivitas Pasar, Efisiensi dan profitabilitas terhadap CAR pada BUSN Go Public* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Oktifa, E. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car (Capital Adequacy Ratio) Pada Busn Devisa Go Public* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Otoritas Jasa Keuangan, R. I. (Februari 2020). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia SE BI No. 5/PBI/2003 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum
- Peraturan OJK Nomor 15/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum.
- Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Alat Bantu Minitab untuk Pengolahan Data*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Ekuilibria
- Sari, A. P. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Segara, Tirta Dkk. 2019. *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR pasarraya kuta. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1).
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria
- Sholikha, Henny Hamdiyatus. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*." Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumartik dan Misti Hariasih. 2018. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/ 41 /DKMP, Tanggal 1 Oktober 2013
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wafiroh, J. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Rasio Pada Bank Pembangunan Daerah* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

